



**TRANSFORMASI :JURNAL PENGABDIAN PADA  
MASYARAKAT**

**Email: [j.transformasi@ummat.ac.id](mailto:j.transformasi@ummat.ac.id)**

<http://journal.ummat.ac.id/index.php/transformasi/index>

**TRANSFORMASI:JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT**

ISSN: 2797-5940 (Online), ISSN: 2797-7838 (Print)

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram  
Jln. KH. Ahmad Dahlan No.1, PAGESANGAN, Kec. Mataram, Kota Mataram, NTB  
(83115)**

---

**Pengenalan Seni Musik Tradisional Melayu Jambi Kompangan dan  
Hadrah Untuk Menumbuhkan Kepedulian Budaya Lokal**

*Introduction to Jambi Malay Traditional Music, Kompangan and Hadrah to Grow Local  
Culture Concern*

<sup>1</sup>Siti Heidi Karmela, <sup>2</sup>Ferry Yanto

<sup>1,2</sup>Universitas Batanghari Jambi

<sup>1</sup>[Karmeladinanti@gmail.com](mailto:Karmeladinanti@gmail.com)

**ABSTRAK/ ABSTRACT**

Abstrak: Perkembangan musik modern dengan berbagai aliran saat ini, telah berpengaruh pada makin berkurangnya pengetahuan dan kepedulian generasi muda terhadap musik tradisional di daerahnya. Jika dibiarkan akan makin menggerus keberadaan musik tradisional sehingga perlu kiranya upaya nyata meningkatkan kepedulian generasi muda. Begitu juga halnya dengan keberadaan musik tradisional Melayu Jambi yaitu kompangan dan hadrah yang harus tetap dijaga kelestariannya oleh Mahasiswa Sejarah Unbari. Salah satu upaya itu adalah dengan memberikan pelatihan bermain kompangan dan hadrah melalui kegiatan pengabdian, bekerjasama dengan Grup LOSBJKS sebagai mitra. Arti penting kegiatan pengabdian ini yaitu agar mahasiswa sejarah Sejarah Unbari mulai mengenal dan tertarik pada seni tradisional kompangan dan hadrah untuk memunculkan kecintaan mereka terhadap salah satu budaya lokal di daerahnya. Pada akhirnya mereka dapat berperan dan berkontribusi dalam perkembangan kompangan dan hadrah dengan menjadi agen sosial memperkenalkan dan mempromosikannya dengan berbagai kreativitas, ide, inovasi yang dimiliki dan memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk mempromosikannya. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah memperkenalkan seni musik tradisional Melayu Jambi Kompangan dan Hadrah kepada mahasiswa sejarah FKIP Unbari dan menumbuhkembangkan kesadaran mahasiswa untuk ikut peduli dan melestarikan kesenian lokal ini. Untuk mitra kerjasamanya adalah Grup Kompangan dan Hadrah LOSBJKS di Kelurahan Jelmu Kecamatan Pelayangan Kota Jambi. Untuk metodenya adalah metode demonstrasi dan metode latihan yang lebih banyak melibatkan peran serta aktif bagi objek pengabdian yaitu mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Unbari.

**Kata Kunci : Seni Musik, Tradisional, Kompangan, Hadrah, Melayu-Jambi**

**Abstract:** *The development of modern music with various currents has an effect on the decreasing knowledge and awareness of the younger generation towards traditional music in their area. If left unchecked, it will further erode the existence of traditional music, so it is necessary to make real efforts to raise awareness of the younger generation. Likewise, the existence of Jambi Malay traditional music, namely kompangan and hadrah, must be preserved by Unbari History Students. One of these efforts is to provide training to play kompangan and hadrah through community service activities, in collaboration with the LOSBJKS Group as partners. The importance of this community service activity is that Unbari History students will get to know and be interested in the traditional arts of Kompangan and hadrah to bring out their love for one of the local cultures in their area. In the end they can play a role and contribute to the development of kompangan and hadrah by becoming social agents introducing and promoting them with various creativity, ideas, innovations and utilizing advanced technology to promote them. The purpose of this service activity is to introduce the traditional Malay music of Jambi Kompangan and Hadrah to the history students of FKIP Unbari and to develop student awareness to participate in caring for and preserving this local art. The cooperation partners are Kompangan Group and Hadrah LOSBJKS in Jelm Village, Servant District, Jambi City. For the method, the demonstration method and training method involve more active participation for the object of service, namely students of the History Education Study Program, FKIP Unbari.*

**Keywords:** *Music, Traditional, Kompangan, Hadrah, Jambi-Malay*

**Submitted :** 2021-07-26

**Revision :** 2021-08-25

**Accepted :** 2021-08-27

## **PENDAHULUAN**

Seni merupakan salah satu dari unsur kebudayaan yang memiliki aspek keindahan (estetika) didalamnya, dengan tiga sifat dasarnya yaitu kesatuan (unity), kerumitan (complexity), dan kesungguhan (intensity). Oleh karenanya seni dapat dipahami sebagai suatu produk budaya peradaban manusia yang diciptakan oleh suatu kelompok masyarakat tertentu sebagai pendukungnya. Secara teoritis, seni dapat didefinisikan sebagai manifestasi budaya manusia yang memenuhi syarat-syarat estetik (Irhandayaningsih, 2018 : 19 - 20).

Seni tersebut ada yang bercorak tradisional, sering disebut seni lokal, seni rakyat, atau seni klasik yang diciptakan dan dimiliki masyarakat serta berhubungan dengan kearifan lokalnya. Hal ini berarti seni tradisional dianggap sebagai identitas kultural masyarakat pendukungnya (Irianto, 2010 : 21 – 26). Identitas kultural tersebut tercermin dalam tradisi, adat istiadat, nilai etis dan estetis yang berbeda di antara kelompok sosial dalam masyarakat yang bersangkutan. Keberadaan kesenian

tradisional seringkali disikapi sebagai ekspresi dan identitas kultural sekaligus berbasis kearifan dan keunikan lokal suatu masyarakat (Murphy, 2017: 3).

Adanya etnisitas dan komunitas yang beragam inilah menjadikan seni tradisional mempunyai ciri khas berlainan yang mempunyai nilai estetik sendiri. Kesenian tradisional bagi masyarakat pendukung dianggap sebagai salah satu aktivitas yang dipercaya dapat menyatukan antara unsur olah tubuh dengan magis. Kesenian tradisional oleh masyarakat pendukungnya dianggap sebagai penghubung nilai-nilai ritual dengan konsep-konsep kesederhanaan dan kegotongroyongan di antara mereka (Nugraheni, 2014 : 74 – 75).

Jika dilihat dari sejarah perkembangannya, seni tradisional di Indonesia telah lama muncul dan berkembang sejak berdirinya kerajaan dan kesultanan di Indonesia terutama masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan. Mereka menjadikan seni tradisional untuk menopag kolektivitas sosial melalui tradisi – tradisi yang tetap dipertahankan (Irianto, 2015 : 2-3).

Diantara Seni tradisional tersebut ada yang mengalami akulturasi budaya, terutama setelah mendapat pengaruh dari budaya Islam seperti kompangan dan hadrah. Hal ini dapat dilihat dari syair dan instrument musiknya. Syair yang digunakan berupa sholawat yang diambil dari kitab Barzanji, sedangkan instrumennya sejenis rebana yang berasal dari Arab. Masyarakat menjadikan kesenian ini sebagai wujud dari bentuk rasa syukur mereka atas segala rahmat dan karunia yang diberikan, serta sebagai ungkapan rasa cinta masyarakat dan selalu mengingat sang pencipta.

Begitu juga halnya dengan penduduk Melayu yang tinggal di Kawasan Sekoja yang memiliki kesenian tradisional yang memadukan suara, nyanyian, dan musik seperti kompangan dan hadrah, salah satunya ada di Kelurahan Jelmu Kecamatan Pelayangan. Group kompangan dan hadrah yang tetap eksis sejak dibentuk salah satunya adalah milik LOSBJKS. Mereka telah lama memiliki keterikatan melalui persepsi dan respons terhadap keberadaan kesenian tradisional tersebut.

Tantangan dalam upaya pelestarian kebudayaan khususnya kesenian tradisional tersebut semakin berat karena berkembangnya zaman serta adanya arus globalisasi pada masa sekarang ini, mengakibatkan banyak perubahan-perubahan sosial yang terjadi di dalam pola kehidupan masyarakat, yang juga berpengaruh pada kebudayaan

masyarakat itu sendiri. Kebudayaan daerah peninggalan leluhur sudah mulai terpengaruh dengan kebudayaan-kebudayaan yang berasal dari luar dan lambat laun kebudayaan daerah tersebut mulai ditinggalkan.

Untuk mengatasi masalah ini tentu dibutuhkan peran dari semua lapisan masyarakat, salah satunya adalah generasi muda termasuk mahasiswa sejarah FKIP Unbari yang rentan akan cepat mudah terpengaruh budaya-budaya luar seperti seni modern dan seni dari barat. Kecanggihan teknologi dan arus globalisasi tidak terhindari sehingga mereka dikhawatirkan lebih tertarik pada seni musik dan seni pertunjukan budaya asing daripada seni tradisional daerahnya sendiri.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan kegiatan pengabdian ini adalah memperkenalkan seni musik tradisional Melayu Jambi Kompangan dan Hadrah kepada mahasiswa sejarah FKIP Unbari dan menumbuhkembangkan kesadaran mahasiswa untuk ikut peduli dan melestarikan kesenian lokal ini. Untuk mitra kerjasamanya adalah Grup Kompangan dan Hadrah LOSBJKS di Kelurahan Jelmu Kecamatan Pelayangan Kota Jambi.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode demonstrasi dan metode latihan. Adapun metode latihan (*drill* atau *training*) digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, dan keterampilan tertentu. Salah satu kelebihan metode ini yaitu memperoleh kecakapan motorik seperti penggunaan alat-alat (Hartuti, 2011: 38). Sementara itu metode demonstrasi menekankan pada cara mengerjakan sesuatu dengan penjelasan, petunjuk, dan penerapan secara langsung (Barnawi, 2012 : 139).

Kedua metode ini dipilih karena lebih banyak melibatkan peran serta aktif bagi objek pengabdian yaitu mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Unbari, karena mahasiswa akan langsung melihat dan menggunakan / memperagakan alat-alat peraga yaitu kompangan dan hadrah sebagai alat musik tradisional Melayu Jambi di Sanggar LOSBJKS. Latihan dan demonstrasi ini dipandu oleh pengelola, pendiri, dan pelatih musik kompangan dan hadrah LOSBJKS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan sejarahnya kompangan merupakan seni musik yang ditabuh / dipukul, bernuansa islami, diyakini diperkenalkan oleh pedagang muslim (Arab dan India) melalui kegiatan perdagangan. Kompangan sendiri terbagi atas dua aspek, yaitu tari dan suara / nyanyian yang melantunkan shalawat nabi. Sementara itu kompangan yang berbentuk tari biasanya merupakan hasil kreasi para kreator tari (Mahendra, 2013 : 25). Seni kompangan ini sering digunakan untuk memeriahkan acara yang bernafaskan Islam seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, syukuran dan acara pernikahan mengiringi pengantin laki-laki menuju ke kediaman mempelai perempuan.

Seni kompangan juga dikenal dan ditekuni masyarakat Melayu Jambi, berawal dari dibentuknya Grup Sambilan tahun 1943 di Kawasan Sekoja tepatnya di Kelurahan Kampung Tengah Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi. Grup ini terdiri atas Safaidin, Ahmad, Marzuki, Burhanuddin, Ibrohim, Ahmad Jalil, dan Nawawi. Kompangan sendiri berbeda dengan Hadrah mulai dari alat musik, lagu, momen penampilan, jumlah pemain, kostum, aksesoris, dan gerakan tarinya (Aprilia, 2020 : 46)

Alat Musik, Jenis Lagu, Momen Penampilan,  
Jumlah Pemain, Kostum dan Aksesoris, Serta Gerakan Tarian  
Pada Seni Musik Kompangan

Alat Musik	Jenis Lagu	Momen Penampilan	Jumlah Pemain	Kostum dan Aksesoris	Gerakan / Koreografer
Kompangan Bas Mika	Melayu Sholawat	Identik dengan kemeriahan pada acara pernikahan, cukuran, khitanan, penyambutan tamu-tamu besar	10 -12 orang	Baju Melayu	Berjalan lambat seperti arak-arakan kecuali untuk acara perlombaan/ festival baru gerakannya dikreasikan sesuai dengan arahan



Alat Musik, Jenis Lagu, Momen Penampilan, Jumlah Pemain,  
Kostum dan Aksesoris, Serta Gerakan Tarian Pada Seni Musik Hadrah

Alat Musik	Jenis Lagu	Momen Penampilan	Jumlah Pemain	Kostum dan Aksesoris	Gerakan / Koreografer
Dumbak / Darbuka	Sholawat	Hari – hari besar Islam	4 Orang	Baju muslim :  Gamis Arab	Pada umumnya hanya sambil duduk saja
Bass Kulit		(Maulid Nabi)	10 orang	Kopiah / Peci	
Marwas		Majelis Taklim	20 orang		
Kerincingan		Pernikahan (Pagi hari saat pengajian)	50 orang		



Pada perkembangannya, seni kompangan dan hadrah makin diminati dan akhirnya penduduk membentuk grup seni tradisional yang baru Grup Kompangan di Kawasan Seberang Kota Jambi

No	Kecamatan	Kelurahan	Nama Grup Kompangan	Pemilik / Pendiri / Pengelola
1	Danau Teluk	Pasir Panjang	At –Taqwa	M. Alhusyairi
		Tanjung Raden	Rabaita	Raden Rendi
			Remanusa	Kms. Hamdani
			Steward	Hafanah
		Tanjung Pasir	Nawawi	Nawawi
			Jalil	Jalil
			Ahmad Marzuki	Ahmad Marzuki
		Olak Kemang	Al- Ihsaniyah	A. Saman
			Al – Imanul Jamil	M. Husaini
		Ulu Gedong	Riyadul Abidin	M. Ikhsan
			Miftahul Jannah	M. Bayumi
2	Pelayangan	Kampung Tengah	Al – Faizin	Asyrof
		Jelmu	LOSBJKS	Rawiyan
		Mudung Laut	Fathunnajah	Kepemudaan Mudung Laut (Ketua: Andi Ramadhan)

			Nurul Falah	Kepemudaan Mudung Laut (Ketua : M. Acil)
			Sabilul Huda	Kepemudaan Mudung Laut (Ketua : Firman)
	Arab Melayu	Gentala Arasy		M. Zidan
		Kompangan RT.3		Ketua : Hardiansyah
		Kompangan RT. 4		Ketua : Hardiansyah
	Tahtul Yaman	Azhariah		Kepemudaan Tahtul Yaman Ketua : M. Azzam
		Intisar		Kepemudaan Tahtul Yaman Ketua : Izzad
		IPGR 1		Kepemudaan Tahtul Yaman Ketu : Solihin
		IPGR 2		Kepemudaan Tahtul Yaman Ketua : Dedi
		Iskandaria		Kepermudaan Tahtul Yaman



			Pemuda Rakit	Ketua : Muamar Kepemudaan Tahtul Yanan Ketua : Zarwan
		Tanjung Johor	Utsmani  Shoutu Syahab	Ahmad Rafiq  Kepemudaan Tanjung Johor

### Grup Kompangan



### Grup Hadrah di Seberang Kota Jambi

No	Kecamatan	Kelurahan	Nama Grup Hadrah	Pengurus
1	Danau Teluk	Tanjung Raden	Rabaita	M. Ridho
		Tanjung Pasir	Al-Awwabien	Ust. Amin Khudori
		Olak Kemang	Ikhsaniyah	H. Hasbi
		Ulu Gedong	Raudatul Jannah Riyadul Abidin	M. Raya M. Rizki
2	Pelayangan	Tengah	Raudhatu Syarifa	Zahran
		Jelmu	LOSBJKS	Rawiyan
		Arab Melayu	Liwaul Musthafa	Said Auzar

			Syawqul Mustopa	Ust. Abdurrahman
			Jalsatul Mustofa Al-Mubarak	Ust. Mubarak Al – Hafidz
			Syahbul Yaman	Ust. Rifaat
			Fastabiqul Khairat	Ust. Irwansyah

### Grup Hadrah



Seni kompangan dan hadrah memang merupakan kesenian tradisional khas Melayu Jambi, namun keberadaannya dapat hilang jika tidak ada pihak-pihak yang melestarikannya termasuk generasi muda. Hal ini dikarenakan muncul kekhawatiran akibat banyaknya pengaruh musik-musik modern yang lebih diminati generasi muda dengan berbagai alasan mulai dari karena kecanggihan teknologi yang memudahkan dalam menonton musik modern, perkembangan zaman, dan anggapan generasi muda tentang tertinggal zamannya seni musik tradisional seperti kompangan dan hadrah.

Oleh karenanya perlu ditumbuhkan kesadaran generasi muda untuk ikut mengenal, peduli, perhatian, mempromosikan, dan melestarikan seni kompangan dan hadrah apalagi generasi muda dalam hal ini mahasiswa sejarah Unbari. Mereka tentu lebih memiliki tuntutan dan beban moral untuk menjadi pihak yang berperan dalam pelestarian semua kebudayaan Melayu Jambi termasuk seni tradisional kompangan dan hadrah.

Namun upaya menumbuhkan kesadaran generasi muda dalam hal ini mahasiswa sejarah Unbari, perlu juga didukung pihak lain dari institusi kampus mereka yaitu dari pihak dosen. Salah satunya adalah dengan mengajak mahasiswa sejarah Unbari mengunjungi tempat / lokasi grup kompangan dan hadrah di Kawasan Seberang Kota Jambi dan melihat langsung atraksi / pertunjukan kompangan dan hadrah, alat-alat musik yang digunakan, kostum dan aksesoris yang dipakai, dan mendengar nyanyian / sholawat yang dilantunkan.

## **SIMPULAN**

Seni musik tradisional seperti kompangan dan hadrah yang terus bertahan keberadaannya di Kota Jambi tetap harus didukung semua pihak, termasuk generasi muda dalam hal ini adalah mahasiswa sejarah Unbari. Hal ini menjadi penting karena perkembangan zaman dan masuknya pengaruh budaya asing melalui kecanggihan teknologi akan menjadi ancaman bagi eksistensi seni musik tradisional tersebut. Apalagi generasi muda cenderung lebih cepat berinteraksi dengan musik-musik “barat” yang sama sekali tidak berhubungan dengan budaya lokal di daerahnya.

Tak ayal lagi kiranya institusi pendidikan juga harus mengambil peran nyata, termasuk sivitas akademika didalamnya yaitu dosen / tenaga pendidik yang melaksanakan kegiatan pengabdian dengan melibatkan mahasiswa, terutama yang berkaitan dengan upaya pengenalan dan pelestarian seni musik tradisional sebagaimana yang terjadi dalam kegiatan pengabdian dosen dan mahasiswa sejarah Unbari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Aprilia, Malynda. (2020). *Kawasan Seberang Kota Jambi Sebagai Kota Budaya dan Pusat Kebudayaan Melayu Jambi 1967 – 2015* (skripsi tidak dipublikasikan). FKIP Unbari Jambi.
- Irhandayaningsih, Ana, (2018), Pelestarian Kesenian Tradisional Sebagai Upaya Dalam Menumbuhkan Kecintaan Budaya Lokal di Masyarakat Jurang Bimbing Tambalang, *ANUVA*, 2(1), 19-20.
- Mahendra. Reza. (2013). *Seni Kompangan di Kota Jambi*. (skripsi tidak dipublikasikan). FKIP Universitas Batanghari, Jambi.
- Maladi Irianto, Agus, dkk. (2010). Model-Model Pengembangan Atraksi Kesenian Tradisional Wonosobo Sebagai Strategi Pemahaman Wawasan Wisata Masyarakat Lokal. Naskah tidak dipublikasikan, LPPM Undip, Semarang.
- Maladi Irianto, Agus, (20015). *Erotika Petani Jawa Memuja Dewi : Tayub, Antara Rutualitas dan Sensualitas*. Semarang : Lengkong Cilik Prees, 20015.
- Marina Nugraheni, Catur, (2014), Analisis Sosiologi Budaya dalam Kesenian Tradisional Tri Tunggal Muda Budaya Dusun Gejiwan Desa Krinjing Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang, *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 4 (5), 71-75.
- Murphy, K.M. (2017), A Quiet Harvest : Linkage Between Ritual, Seed Selection and the Historical Use of the Finger-Bladed Knife as a Traditional Plant Breeding Tool in Ifugao Philippines, *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicane*, 13 (1), 3.